

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu keharusan dalam hidup agar manusia dapat mengetahui hal baru, dan dapat mengembangkannya sehingga menjadi manusia yang beradab. Tanpa pendidikan kita tidak bisa menjadi manusia yang beradab. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang cerdas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan pendidikanlah kita mampu menerjemahkan nilai-nilai, gagasan, sikap, dan tindakan sosial yang mencerminkan kehidupan yang bermoral dan bermartabat. Menurut Ginting (2010, hlm. 2) “Belajar dan pembelajaran adalah proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.” Pendidik atau guru harus menguasai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran.

Sastra merupakan suatu karya yang indah yang diciptakan manusia. Wicaksono (2014, hlm. 1) menyatakan bahwa “Sastra adalah hasil dari seni kreatif yang objeknya berupa manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.” Hal ini sejalan dengan Rahmanto (2005, hlm. 9-17) mengatakan bahwa “Sastra bukan hanya sekadar istilah untuk menyebut fenomena yang sederhana dan gamblang. Sastra mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda. Karya sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya.” Berarti, sastra adalah sebagai wadah seseorang dalam menciptakan suatu karya. Baik secara tulis maupun lisan.

Apresiasi yang ditunjukkan pada sebuah karya sastra amat penting karena menurut Effendi (1982, hlm. 46) “Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.” Dapat diartikan sebagai apresiasi sastra yaitu usaha dalam menemukan nilai-nilai kehidupan.

Salah satu keterampilan berbahasa ialah menulis. Tarigan (2013, hlm. 15) mengatakan, “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.” Maka dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan dalam bahasa tulis kepada pembaca.

Beberapa tujuan yang dapat dilakukan seorang penulis untuk memberikan informasi menurut Tarigan (2008, hlm. 24) yakni (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan menulis agar peserta didik terampil dalam memberikan informasi yang ia sampaikan. Maka dari itu, peran pendidik dalam mengembangkan keterampilan menulis sangat diperlukan. Sehubungan dengan keterampilan menulis, dalam pembelajaran terdapat materi menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dapat membuat suatu karya tulis. Puisi merupakan sebuah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya dan sebagai penghias bahasa.

Hudson dalam Aminuddin (2015, hlm. 134) mengatakan, “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang mengungkapkan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuah ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasannya.” Berdasarkan pernyataan tersebut, puisi merupakan kata-kata yang muncul dari perasaan seseorang yang dituangkan pada tulisan sehingga menjadi kata-kata yang berwarna dan dapat menciptakan bahasa kiasan.

Menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, peserta didik diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan

pengalamannya yang ditampilkan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi. Puisi yang ditulis oleh peserta didik dapat bersifat imajinatif, intelektual, dan emosional.

Faktanya, banyak peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit. Sehingga saat proses menulis puisi, peserta didik mengalami kesulitan menuangkan, mengembangkan gagasan atau ide mereka, dan tidak mengetahui apalagi yang akan ditulis.

Pendapat ini sejalan dengan Wardoyo (2013, hlm. 75) yang mengatakan, “Dalam proses menulis puisi, hambatan yang sering muncul adalah adanya kebuntuan dalam menulis, artinya sudah tidak ada lagi ide yang dapat dituangkan.” Sehingga, daya kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik cenderung rendah karena buntutnya ide pada saat menulis puisi.

Pemanfaatan media saat pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu penyebab minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menjadi kurang dengan hasilnya tidak maksimal. Oleh karena itu, maka diperlukan model pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan peserta didik dalam menulis puisi adalah menggunakan model ARCS.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan mampu merangsang imajinasi peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasannya. Model yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model ARCS. Menurut Keller (1987) “Model ARCS sesuai bila digunakan sebagai model pembelajaran keterampilan menulis puisi.”

Melalui penggunaan model ARCS, diharapkan akan muncul respon berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian dengan imajinasi dan logika yang dimiliki peserta didik, lalu dituangkan kembali menggunakan simbol-simbol verbal ke dalam sebuah puisi. Selain itu, penggunaan model ARCS berfungsi untuk membangkitkan motivasi yang diberikan oleh pendidik sebagai moderator, motivator dan fasilitator, sehingga mencapai pembelajaran menulis puisi yang baik, kreatif, menarik, serta menyenangkan.

Peneliti mengharapkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pembelajaran menulis puisi yang berfokus pada penggunaan diksi dan gaya bahasa dengan menggunakan model ARCS ini, akan mengatasi kesulitan peserta didik dalam berimaji, dan memilih diksi yang tepat, serta dapat memperkaya kosa kata yang dimiliki. Sehingga peserta didik mampu menulis puisi dengan baik. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti juga berharap dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik, sehingga pembelajaran menulis puisi tidak lagi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan, bahkan dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.
2. Peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit.
3. Peserta didik mengalami kesulitan menuangkan, mengembangkan gagasan atau ide menjadi sebuah puisi.
4. Kurangnya kreativitas pendidik dalam pemanfaatan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik belum mendapatkan stimulus.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi menggunakan model ARCS pada peserta didik kelas X SMA?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMA dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model ARCS?
3. Bagaimanakah keefektifan model ARCS yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi menggunakan model ARCS pada peserta didik kelas X SMA.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model ARCS.
3. Untuk mengetahui keefektifan model ARCS yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, mengembangkan teori pembelajaran, meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model ARCS dalam menulis puisi dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan yang dapat diterapkan langsung ke dalam praktik menulis puisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, semangat, dan pengalaman. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi peneliti serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menulis puisi.

###### **b. Manfaat Bagi Pendidik**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

###### **c. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik selama menulis puisi.

## **F. Definisi Operasional**

1. Pendidikan adalah suatu keharusan dalam hidup agar manusia dapat mengetahui suatu hal baru, dan dapat mengembangkannya sehingga menjadi manusia yang beradab.
2. Sastra merupakan suatu karya yang indah yang diciptakan manusia.
3. Menulis adalah kegiatan kreatif menuangkan ide atau gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.
4. Puisi adalah bentuk karya sastra hasil pemikiran dan perasaan penyair yang bahasanya puitis serta indah.
5. Menulis puisi adalah kegiatan menuangkan ide dan perasaan melalui rangkaian huruf dan untaian kalimat yang indah, berirama, bermajas, sehingga dapat dimengerti serta dikomunikasikan.
6. Model ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.

## **G. Sistematika Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teoritis**

Bagian kajian teoritis membahas mengenai kajian teori yang mencakup variabel penelitian yang diteliti dan analisis pengembangan materi yang akan diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian.
- b. Pembahasan atau analisis temuan. Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian kajian teori sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

#### 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan bahwa penulisan skripsi memiliki lima bab yang harus ditempuh secara sistematika. Mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran. Penulis

mengharapkan dalam penulisan skripsi ini, dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak yang terlibat dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini.